
ANALISIS TINGKAT KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I SD GUGUS II KECAMATAN BANGLI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Putu Luvita Surya Wulandari¹, I Putu Oka Suardana², I Nyoman Sudirman³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Suar Bangli
Bangli, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli Bangli,
Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Suar Bangli
Bangli, Indonesia

luvitaputu@gmail.com¹, suardana@stkipsuarbangli.ac.id², putrateacher@gamil.com³

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui Analisis Tingkat Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I SD Gugus II Kecamatan Bangli Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pikiran dalam pengembangan, pembinaan, dan peningkatan mutu pengajaran berbahasa terutama dalam Analisis Tingkat Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini hanya dilakukan di dua Sekolah dasar dari 6 sekolah dasar yang ada di gugus II Kecamatan Bangli, karena hanya dua sekolah dasar saja yang memiliki siswa kelas I yang kesulitan membaca. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Oktober 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan rata-rata 18 Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek membaca kata bermakna dengan rata-rata 25. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan rata-rata 28. Sedangkan aspek mengenal huruf dan menyimak (pemahaman mendengar) siswa tidak ada yang mengalami kesulitan.

Kata kunci : Analisis, Tingkat Kesulitan, Membaca

Abstract

This study was to determine the Analysis of Reading Difficulty Levels in Class I Students of SD Gugus II, Bangli District, Academic Year 2019/2020. This study aims to contribute thoughts in developing, coaching, and improving the quality of language teaching, especially in the Analysis of the Difficulty Level of Reading in Grade I SD Students. This type of research is a qualitative descriptive study. This research was only conducted in two elementary schools out of 6 elementary schools in Cluster II Bangli District, because only two elementary schools had grade I students who had difficulty reading. The research was conducted in July - October 2020. The results showed that the aspect of the highest difficulty of students in reading the beginning was the difficulty in reading words that had no meaning with an average of 18. Difficulty in reading the beginning of the next, namely in the aspect of reading meaningful words with an average of 25. Another difficulty experienced by students was difficulty in reading fluency in reading aloud and reading comprehension with an average of 28. While the aspects of recognizing letters and listening (listening comprehension) of the students had no difficulty.

Keywords: Analysis, Difficulty Level, Reading

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar

tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab III bagian kedua pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Hal ini ditegaskan oleh Kartadinata, (1998: 85) yang menyatakan bahwa sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Mulyasa (2006: 22-23) mengatakan bahwa siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya. Lebih lanjut lagi beliau mengemukakan bahwa salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru salah satunya yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan tidak diperhatikan oleh guru, sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya.

Cromley, dkk (2010: 687) menjelaskan bahwa pemahaman membaca berkaitan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca. Hal ini menunjukkan pentingnya kaitan antara aspek pemahaman membaca dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Pengajaran membaca di SD terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Menurut teori perkembangan Kognitif Piaget, siswa kelas I SD termasuk dalam tahap operasional konkret (*concrete operational stage*) yang berlangsung dari usia 7 sampai 11 tahun. Santrock (2011: 331) mengatakan bahwa pada tahap ini sebagian besar anak memperlihatkan kemajuan yang dramatis dalam mempertahankan dan mengendalikan atensi. Atensi atau perhatian merupakan salah satu fungsi kognitif yang terlibat saat proses membaca. Selain itu, pada usia 7 tahun anak mengalami peningkatan memori jangka pendek (*short term memory*) meskipun tidak berlangsung sebanyak ketika anak usia praoperasional (usia 2-7 tahun). Dalam konteks membaca, memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Dengan demikian, maka sesuai dengan perkembangannya pada usia ini siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik.

Siswa SD perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca di SD yang dilaksanakan pada jenjang kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau disebut membaca permulaan. Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di SD. Oleh karena itu, semua siswa SD perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran dalam membaca. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam

membaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 75 persen siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Gugus II Kecamatan Bangli. Penelitian ini dilakukan di SD Gugus II Kecamatan Bangli. Penelitian dilakukan di sekolah ini karena termasuk dalam sekolah unggulan. Selain itu, berdasarkan hasil pra observasi SD Gugus II Kecamatan Bangli ini sudah melaksanakan kurikulum 2013. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - April 2020.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013: 216). Selanjutnya Idrus (2009: 86) menjelaskan data menurut derajat sumbernya (asal diperolehnya data) dibagi menjadi data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain adalah wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, 8 dari 22 siswa kelas I SD Negeri 2 Bebalang memiliki skor yang rendah pada satu atau lebih aspek membaca. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan membaca pada aspek-aspek yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Berikut adalah tabel dari siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Data informasi tentang kesulitan membaca tersebut disusun dalam bentuk diagram. Hal ini berguna untuk mengetahui kesenjangan aspek-aspek dalam kesulitan membaca permulaan. Pada kelima aspek membaca, aspek terendah adalah aspek 3 yaitu aspek membaca kata yang tidak mempunyai arti. Kemudian aspek terendah kedua adalah aspek 2 yaitu aspek membaca kata bermakna. Aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan berada pada urutan terakhir yang menjadi tingkat kesulitan siswa dalam membaca.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu instrumen yang bernama EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). EGRA bisamendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak di kelas awal dalam membaca. Tes EGRA meliputi beberapa aspek/ tugas.

a. Mengenal huruf

Aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Pada aspek ini, siswa diminta menyebutkan nama huruf-huruf sebanyak-banyaknya dalam waktu selama 60 detik. Dalam aspek ini semua siswa mampu untuk melakukannya.

b. Membaca kata bermakna

Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa yaitu membaca kata-kata yang terdapat dalam lembar tes sebanyak-banyaknya tetapi tidak boleh dieja. Siswa diberi waktu selama 60 detik. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini antara lain MAM, KJPW, DGKSD, PSN, GMSMW, KBK, KDAP, GHD, PR, KKSM, KNY, PSD dan KSM.

c. Membaca kata yang tidak mempunyai arti

Ini merupakan cara lain untuk mengukur kesadaran fonemik dan pemahaman ortografi siswa. Tahap ini mengukur kemampuan membaca yaitu prinsip-prinsip abjad. Hal ini untuk mengakses kemampuan dekoding pasangan grafem-fonem. Kata-kata pada aspek ini tidak mempunyai arti. Siswa hanya diminta membaca seperti yang tertulis selama waktu 60 detik. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu MAM, KJPW, DGKSD, PSN, GMSMW, KBK, KDAP, GHD, PR, KKSM, KNY, PSD dan KSM.

d. Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Aspek ini merupakan penilaian kunci, mengukur kelancaran dalam membaca teks yang ceritanya berkaitan dan pemahaman. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan untuk membaca teks secara otomatis, akurat, dan menggunakan ekspresi serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks) dan pertanyaan inferensial (jawaban tidak secara langsung ada di teks). Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu MAM, KJPW, DGKSD, PSN, GMSMW, KBK, KDAP, GHD, PR, KKSM, KNY, PSD dan KSM.

Pada aspek ini, karakteristik kesulitan membaca permulaan yaitu mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, dan tidak memahami isi bacaan. Mengeja terbata-bata terjadi karena anak ragu-ragu terhadap kemampuannya membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono Abdurrahman (1996: 177-178) yang mengatakan keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kekurangan pemahaman. Selain itu, jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi anak dapat membaca atau menyuarakan semua tulisan, tetapi mendapat kesulitan dalam lagu membaca dan intonasi. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

Selaras dengan pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef (2014: 7-8) bahwa proses pemahaman isi teks bacaan menjadi sulit ketika pembaca harus memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses *decoding* (mencakup identifikasi huruf dan kata). Kesulitan dalam memahami makna kalimat ini, menurut I.G.A.K. Wardani (1995: 65) erat kaitannya dengan keterbatasan pemahaman anak pada struktur kalimat.

e. Menyimak (pemahaman mendengar)

Pada aspek ini mengukur kemampuan mengikuti dan memahami cerita yang sederhana. Kemampuan membaca yang diukur yaitu bahasa lisan (kosakata dan sintaksis) dan pemahaman serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks) dan pertanyaan inferensial (jawaban tidak secara langsung ada di teks). Ini bukan kegiatan yang dihitung waktunya dan tidak ada lembar bacaan siswa. Peneliti/ assessor membacakan cerita kepada siswa. Dalam aspek ini tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, semua siswa mampu melakukannya.

Salah satu karakteristik kesulitan membaca pada aspek ini yaitu sulitnya anak dalam konsentrasi ketika mendengarkan. Sesuai dengan pendapat I.G.A.K. Wardani (1995: 60-61) yang mengatakan bahwa ada kalanya anak tidak dapat menangkap pesan yang didengar karena ia tidak dapat memusatkan perhatiannya pada pembicara. Ia juga menjelaskan penyebab lainnya bahwa persepsi yang keliru terhadap kata atau kalimat yang didengar karena pendengaran yang terganggu atau karena anak tidak mengenal kata atau kalimat yang didengar. Selain itu, anak tidak dapat menangkap informasi atau pesan yang didengar karena miskinnya perbendaharaan kata atau tidak mampu memahami struktur kalimat. Kemungkinan lain dapat disebabkan karena informasi tersebut terlampau asing baginya atau latar belakang pengalaman yang dimiliki tentang pesan atau informasi yang didengar sangat terbatas.

Berdasarkan pembahasan di atas, nampak bahwa satu aspek membaca saling berkaitan dan mempengaruhi aspek membaca yang lain. misalnya kemampuan pada aspek 1 akan

mempengaruhi aspek 2, kemampuan pada aspek satu dan dua menjadi indikator ketercapaian kemampuan pada aspek 4 dan seterusnya.

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Kekurangan terbesar dalam penelitian ini adalah waktu dan keadaan yang diakibatkan oleh pandemic Covid, sehingga semua siswa tidak ada yang melakukan kegiatan belajar di sekolah namun secara daring (belajar dari rumah), sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian dan dokumentasi secara langsung, hanya mendapat data dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 baik dari SD Negeri 1 Bebalang dan SD Negeri 2 Bebalang.

Selain keterbatasan ini, penulis juga terbentur dengan jarak, lokasi, dan waktu, dimana ada keterbatasan dan jarak untuk menemui seseorang di musim pandemic Covid, sangat menyulitkan peneliti untuk mengumpulkan bahan-bahan dan data yang peneliti perlukan untuk penulisan skripsi ini.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Seluruh siswa kelas I SD N Bebalang dengan jumlah 24 siswa, terdapat 19 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dan 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Sedangkan di SD Negeri 2 Bebalang dengan jumlah siswa 22, terdapat 14 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan baik, sedangkan 8 siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan rata-rata 18. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek membaca kata bermakna dengan rata-rata 25. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan rata-rata 28. Sedangkan aspek mengenal huruf dan menyimak (pemahaman mendengar) siswa tidak ada yang mengalami kesulitan.
2. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Bebalang dan SD Negeri 2 Bebalang yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cromley, Jennifer G., dkk. 2010. "Reading comprehension of scientific text: a domain-specific test of the direct and inferential mediation model of reading comprehension. *Journal of Educational Psychology, Vol 102, No. 3*,". American Psychological Association
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997. "Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah". Jakarta: Proyek Pengembangan PGSD Dirjen Dikti Depdikbud.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyasa E. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elga Andriana. 2014. *Mendampingi Siswa dengan Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar Inklusi*, dalam Amitya Kumara, dkk (ed). "Kesulitan Berbahasa pada Anak". Yogyakarta: PT Kanisius.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feifer, Steven. 2011. *How SLD Manifests in Reading*, dalam Flanagan, Dawn P. dkk. 2011. *Essentials of Specific Learning Disability Identification*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Gullo, Dominic F. 2005. *Understanding assessment and evaluation in early childhood education*. New York: Teachers College Press.
- Gunderson, Lee, dkk. 2011. *Second Language Reading Disability: International Themes*, dalam McGill-Franzen, dkk. 2011. "Handbook of Reading Disability Research". New York: Routledge.
- HB. Sumardi. 2012. "Berbagai Permasalahan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantul. *DIDAKTIKA Jurnal Ilmu Pembelajaran Ke-SD-an, Volume 2, Nomor 1, Januari 2012*" (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Memb 69 igai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- <http://www.prioritaspendidikan.org/id/post/46/egra--instrumen-untuk-mendiagnosa-kemampuan-membaca-anak-di-kelas-awal>. (diakses tanggal 10 April 2020).
- I.G.A.K. Wardani. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Development: Understanding Language Diversity in the Classroom*. California: SAGE Publication.
- Masropah. 2014. Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu. *Skripsi. (Tidak diterbitkan)*. Universitas Bengkulu.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Erlangga.
- Mulyono Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nenden Wulansari. 2010. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dalam Belajar Membaca dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN Bakti Jaya 3 Depok. *Skripsi. (Tidak diterbitkan)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Olson, Richard & Byrne, Brian. 2005. *Genetic and Environmental Influences on Reading and Language Ability and Disability*, dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rathvon, Natalie. 2004. *Early reading assessment: A practitioner's handbook*. New York: Guilford Press.
- Ritta Eka Izzaty, dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan, Edisi kedua*. Alih Bahasa: Tri
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. 1999. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti.
- Turkeltaub, Peter E. et. al. 2005. *The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case of Skill Acquisition*, dalam Catts, Hugh W. & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilities*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Umi Ulfa Sakinatun. 2014. "Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo". *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.